



**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA BERASARKAN PSAK NOMOR 45 PADA
YAYASAN AL-HIDAYAH KEDIRI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

**Yulia Budi Prastika
NIM 140810301244**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan;
2. Ibunda Sutika dan ayahanda Budi tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk kesuksesan anak-anaknya dalam bentuk doa, biaya, dukungan serta kasih sayang;
3. Adikku Silviana Aprilia dan Kakakku Novita Nuraini Sejati yang senantiasa memberikan semangat untuk saya;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Sahabat saya selama di Perguruan Tinggi yaitu Luvi, Nanik, Asri, Mila dan Naila yang selalu memberikan dukungan dan doa;
6. Teman-teman Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat;
7. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku (saja)”

(QS. Adz-Dzaariyaat: 56)

“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

(Shahih al Jami' 3289)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Budi Prastika

NIM : 140810301244

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Yayasan Al-Hidayah Kediri” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2018

Yang menyatakan,

Yulia Budi Prastika

NIM. 140810301244

SKRIPSI

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 PADA
YAYASAN AL-HIDAYAH KEDIRI**

Oleh

**Yulia Budi Prastika
NIM 140810301244**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sudarno, S.E, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan
PSAK Nomor 45 Pada Yayasan Al-Hidayah Kediri

Nama Mahasiswa : Yulia Budi Prastika

NIM : 140810301244

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 03 Mei 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sudarno, S.E. M.Si, Ak.
NIP. 19601225 198902 1 001

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19780927 200112 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19780927 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 PADA YAYASAN AL-HIDAYAH
KEDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yulia Budi Prastika
NIM : 140810301244
Jurusan : Akuntansi

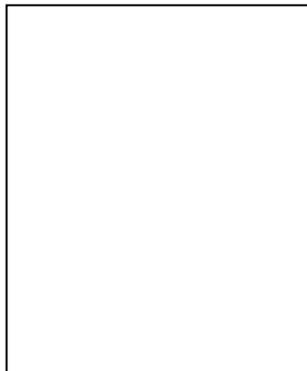
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak. (.....)
NIP. 19550227 1984031 001
Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M, Ak. (.....)
NIP. 19700428 199702 1 001
Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. (.....)
NIP. 19640809 199003 1 001



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M.

RINGKASAN

Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Yayasan Al-Hidayah Kediri; Yulia Budi Prastika, 1408010301244; 2018; 80 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kompleksnya masalah sosial di Indonesia, sehingga pemerintah tidak henti-hentinya melakukan berbagai program untuk mengatasi masalah sosial seperti peningkatan efektivitas Bidik Misi, penataan asistensi sosial (Kartu Indonesia Sehat/KIS, Kartu Indonesia Pintar/KIP, dan Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) dan berbagai program sosial lainnya. Namun, disisi lain masyarakat ikut serta untuk mengatasi masalah sosial di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya berbagai organisasi nirlaba yang berbagai sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Menyusutnya anggaran dana yang disediakan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial di Indonesia merupakan bukti bahwa organisasi nirlaba memberikan dampak positif untuk pemerintah serta peran nyata kepada masyarakat.

Namun semakin luasnya cakupan organisasi nirlaba serta tuntutan masyarakat untuk diterapkannya *good corporate* bagi yayasan sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan tertulis dalam Undang-undang Yayasan No 16 Tahun 2001 dan Undang-undang No 28 Tahun 2004. Ikatan Akuntan Indonesia juga mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan diterapkannya PSAK No 45, yayasan dapat menyediakan informasi keuangan lebih professional, transparan, akuntabilitas dan dapat dibandingkan. Dimana laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban atas sumber dana yang dikelola oleh manajemen dan digunakan oleh stakeholder untuk berbagai kepentingan.

Pada kenyataannya, masih banyak organisasi nirlaba yang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sebagian besar organisasi nirlaba masih menyajikan laporan keuangan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan Yayasan Al-hidayah Kediri serta mengkaji dan menganalisis laporan keuangan Yayasan Al-hidayah Kediri berdasarkan PSAK nomor 45. Dari penelitian ini diharapkan, yayasan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan deskriptif kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan item-item laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri dengan item-item laporan keuangan PSAK Nomor 45. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan ketua yayasan. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, maka digunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh yang dilakukan dengan wawancara dicocokkan dengan dokumen yang ada.

Berdasarkan PSAK No 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan, yayasan seharusnya menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari Yayasan Al-Hidayah Kediri, disimpulkan bahwa yayasan telah menyajikan laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan dari hasil komparasi antara item laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri dengan item laporan keuangan PSAK nomor 45, yayasan masih belum menerapkan satu dari 23 item yang ada di laporan keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011). Serta Yayasan Al-Hidayah, tidak mengklasifikasikan sumber dana yang diperoleh dari donatur. Sumber dana yang masuk hanya dicatat dalam penerimaan bantuan. Tidak adanya pengurus yayasan yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam penyajian laporan keuangan, sehingga yayasan hanya menyajikan laporan keuangan sederhana.

SUMMARY

The Implementation of Financial Statement of Non-Profit Organization Based on PSAK Number 45 on Yayasan Al-Hidayah Kediri; Yulia Budi Prastika, 1408010301244; 2018; 80 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

The complexity of social problems in Indonesia make the government doing various programs to solve social problems such as increasing the effectiveness of Bidik Misi, the arrangement of social assistance (Kartu Indonesia Sehat/KIS), Kartu Indonesia Pintar/KIP and Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) and other various social programs. However, the community also participated to solve the social problems in Indonesia. The evidence is going the establishment of various non-profit organizations in various sectors such as education, health, religious and economic improvement. The decreasing of the government-provided budget to tackle social problems in Indonesia is proof that non-profit organizations have a positive impact on the government as real role to the society.

However, the broader range of non-profit organizations and community demands for the implementation of good corporate to the foundation so that the government publishes the written rules in the Act of No 16/2001 and Law No. 28 of 2004. Ikatan Akuntan Indonesia also issued Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Number 45 on financial reporting of non-profit organizations. By means of the application of PSAK No. 45, the foundation can provide more professional, transparent, accountable and comparable financial information. In this case, the financial statements are a form of accountability for the source of funds that is managed by management and used by stakeholders for various purposes.

In fact, there are still many non-profit organizations that have not presented financial statements in accordance with established standards. Most of non-profit organizations still present simple financial statements. This study aims to determine the financial statements of Yayasan Al-hidayah Kediri and to review

and also to analyze the financial statements of Yayasan Al-hidayah Kediri based on PSAK number 45. By conducting this study, it is expected that the foundation presents financial statements in accordance with predetermined standards. This research uses qualitative descriptive and descriptive qualitative comparative analysis that is by comparing the items of financial statements presented by Yayasan Al-Hidayah Kediri using items of financial statements of PSAK Number 45. The type of data used in this research is primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting interviews with the chairman of the foundation. To minimize the possibility of error, then source triangulation is used. Where the source triangulation means comparing the information obtained by the interview is matched to the existing of document.

Based PSAK No. 45 (Revised 2011) on financial reporting, the foundation should present the financial statements in the form of statement of financial position, activity report, cash flow statement and notes to the financial statements. However, based on the results of interviews and documentation obtained from the Al-Hidayah Kediri Foundation, it was concluded that the foundation has presented the financial statements in the form of income statement and balance sheet. Meanwhile, from the result of comparison between financial statement items of Al-Hidayah Kediri Foundation with item of financial statements of PSAK number 45, the foundation still has not applied one of the 23 items in the financial statements of PSAK No 45 (Revised 2011). As well as Al-Hidayah Foundation, do not classify the source of funds obtained from donors. The source of incoming funds is only recorded in the receipt of assistance. The lack of foundation management has knowledge and experience in presenting the financial statements, so the foundation only presents simple financial statements.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Yayasan Al-Hidayah Kediri”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas jember;
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sudarno, S.E, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Andriana, S.E, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat;

9. Ketua Yayasan Al-Hidayah Kediri yang telah memberikan ijin penelitian skripsi kepada saya;
10. Kedua orang tua saya Bapak Budi dan Ibu Sutika sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Keluarga besar UKMKI Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Jember yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang barokah;
13. Teman-teman KKN 56, Dimas, El, Dina, Rina, Fitri, Amel dkk yang telah menjadi keluarga 45 hari dan berbagi cerita bersama;
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 11 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Stakeholder	6

2.2	Sumber Pendanaan/Kekayaan	7
2.3	Struktur Organisasi Yayasan	7
2.4	Karakteristik Anggaran	8
2.5	Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 (Revisi 2011)	9
2.6	Item Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)	25
2.7	Penelitian Sebelumnya	31
BAB 3. METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Lokasi Penelitian	33
3.3	Sumber Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
3.6	Teknik Analisa Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Latar Belakang dan Sejarah Organisasi	37
4.2	Alamat Lokasi	37
4.3	Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi	38
4.4	Kegiatan Organisasi	38
4.5	Struktur Organisasi	40
4.6	Laporan Keuangan Organisasi	41
4.7	Komparasi Item Laporan Keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011) dengan Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri	45
4.7.1	Laporan Posisi Keuangan	45
4.7.2	Laporan Aktivitas	48
4.7.3	Laporan Arus Kas	51
4.7.4	Catatan atas Laporan Keuangan	52
4.7.5	Ringkasan Komparasi Item Laporan Keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011) dengan Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri	55
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68

5.2	Keterbatasan Penelitian	68
5.3	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 (Revisi 2011	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Komparasi Item-item Laporan Keuangan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011) dengan Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Permasalahan Utama di Indonesia Maret 2017	1
Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan	10
Gambar 2.2 Laporan Aktivitas Bentuk A	13
Gambar 2.3 Laporan Aktivitas Bentuk A (Lanjutan).....	14
Gambar 2.4 Laporan Aktivitas Bentuk B	15
Gambar 2.5 Laporan Aktivitas Bentuk B (Lanjutan).....	16
Gambar 2.6 Laporan Aktivitas Bentuk C (Bagian 1).....	17
Gambar 2.7 Laporan Aktivitas Bentuk C (Bagian 2).....	18
Gambar 2.8 Laporan Aktivitas Bentuk C (Alternatif).....	19
Gambar 2.9 Laporan Arus Kas (Bentuk Langsung)	21
Gambar 2.10 Laporan Arus Kas (Bentuk Langsung Lanjutan)	22
Gambar 2.11 Laporan Arus Kas (Bentuk Tidak Langsung).....	23
Gambar 2.12 Laporan Arus Kas (Bentuk Tidak Langsung).....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Hidayah Kediri.....	40
Gambar 4.2 Laporan Laba Rugi Yayasan Al-Hidayah Kediri	43
Gambar 4.3 Neraca Yayasan Al-Hidayah Kediri	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Laporan Posisi Keuangan.....	47
Bagan 4.2 Laporan Aktivitas	50
Bagan 4.3 Laporan Arus Kas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara	72
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	73
Lampiran 3. Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri Manual.....	76
Lampiran 4. Rekap Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri ke Komputer	77
Lampiran 5. Rekapitulasi Laporan Keuangan Tahunan Yayasan Al-Hidayah	78
Lampiran 6. Daftar Inventaris Yayasan Al-Hidayah.....	79
Lampiran 7. Daftar Aset Tetap dan Penyusutan	80

Yulia Budi Prastika

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Semakin melebarnya cakupan organisasi nirlaba dan seiring dengan tuntutan masyarakat untuk dirapkannya *good corporate* bagi yayasan, maka IAI mengeluarkan standar tersendiri untuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan agar organisasi nirlaba menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Yayasan Al-Hidayah Kediri adalah salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri serta untuk mengkaji dan menganalisis laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan deskriptif kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan item-item laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri dengan item-item laporan keuangan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, maka digunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh yang dilakukan dengan wawancara dicocokkan dengan dokumen yang ada. Hasil penelitian ini adalah Yayasan Al-Hidayah Kediri telah menyajikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Namun, yayasan masih belum menerapkan satu dari 23 item yang ada di laporan keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011). Serta tidak adanya pengklasifikasian sumber dana yang diperoleh dari donatur. Sumber dana yang masuk hanya dicatat dalam penerimaan bantuan.

Kata Kunci: PSAK Nomor 45, Yayasan Al-Hidayah Kediri, Laporan Keuangan

Yulia Budi Prastika

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

The widening coverage of nonprofit organizations which in line with the demands of the community to apply the good corporate governance of the foundation, then the IAI issued its own standards for non-profit organization financial reporting. Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) number 45 concerning financial reporting of nonprofit organizations aims to make non-profit organizations provide information needed by the stakeholders. Yayasan Al-Hidayah Kediri is one of the non-profit organizations engaged in social in Kecamatan Mojoagung Kediri. This study proposes to determine the financial statements made by Yayasan Al-Hidayah Kediri and to review and analyze the financial statements of Yayasan Al-Hidayah Kediri based on PSAK number 45 (Revised 2011). This research is using qualitative descriptive and descriptive qualitative comparative analysis by comparing item of financial statement that presented by Yayasan Al-Hidayah Kediri with items of financial statements of PSAK Number 45 (Revised 2011). Therefore, to minimize the possibility of error, it is used the source triangulation. The source of triangulation means that comparing the information obtained by the interview is matched to the existing of the document. The result of this research is Yayasan Al-Hidayah Kediri has presented financial report in the form of income statement and balance sheet. However, the foundation still has not implemented one of 23 items in the financial statements of SFAS No. 45 (Revised 2011). And the absence of the classification of sources of funds obtained from donors. The source of incoming funds is only recorded in the receipt of assistance.

Keywords: PSAK Number 45, Yayasan Al-Hidayah Kediri, Financial Statements.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu ekonomi menjadi masalah penting bagi Indonesia, menurut survei yang dilakukan oleh Indo Barometer yang dilaksanakan pada bulan Maret 2017, menyatakan bahwa permasalahan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi masalah utama di Tanah Air yang kemudian disusul dengan permasalahan permasalahan dari harga kebutuhan pokok. Survei ini dilakukakn di 34 Provinsi di seluruh Inonesia dengan jumlah responden sebesar 1.200 orang.



Gambar 1.1 Permasalahan Utama di Indonesia Maret 2017

Sumber: Kata Data *News and Research*

Kompleksnya masalah sosial yang ada di Indonesia, sehingga pemerintah tidak henti-hentinya melakukan berbagai program untuk mengatasi masalah sosial. Melansir Nota Keuangan 2017 (16/8/2016) menjelaskan bahwa pemerintah melakukan program-program untuk menekan angka pertumbuhan seperti kebijakan pengembangan dan penguatan sistem penyediaan layanan dasar, peningkatan efektivitas Bidik Misi, penataan asistensi sosial (Kartu Indonesia Sehat/KIS, Kartu Indonesia Pintar/KIP, dan Kertu Keluarga Sejahtera/KKS), perluasan cakupan kepesertaan jaminan sosial, serta integrasi data kependudukan

dan kepesertaan jaminan sosial (www.okezone.com). Namun, disisi lain masyarakat tidak tinggal diam hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga sosial masyarakat atau organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial di Indonesia.

Berdirinya organisasi nirlaba atau yayasan sudah dimulai sejak sebelum kemerdekaan. Dimana tujuan berdirinya organisasi nirlaba lebih banyak untuk mengatasi masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah (Nainggolan, 2005). Era reformasi membawa berkah sendiri bagi perkembangan sektor kemasyarakatan. Sejalan dengan semakin luasnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan yang dibahas, peran yayasan atau lembaga nirlaba menjadi semakin penting. Hal ini terjadi karena semakin menyusutnya dana yang dianggarkan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat. Pada beberapa sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi masyarakat, organisasi nirlaba justru memberikan kontribusi positif dan peran nyata kepada masyarakat sekitar (Nainggolan, 2005).

Kini area atau cakupan organisasi nirlaba semakin melebar, bahkan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan ternyata memiliki asset yang bernilai miliaran rupiah. Terungkap sekitar September 2011, kasus Panti Sosial Tresna Wedha di Pare-Pare Sulawesi dan menjadi *headline* diberbagai media selama tiga hari lebih. Dimana penghuni disuguhkan makanan basi oleh pengelola panti dan tempat huni yang tidak layak digunakan. Sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi atas keberadaan organisasi nirlaba maupun yayasan. Masyarakat menuntut diterapkannya *good governance* atau tata kelola organisasi yang baik bagi yayasan. Dalam hal ini pemerintah akhirnya mengeluarkan peraturan yang tertulis dalam Undang-undang Yayasan No 16 Tahun 2001 dan Undang-undang No. 28 Tahun 2004 yang mengandung arti bahwa yayasan harus kembali ke misi awalnya. Ikatan Akuntan Indonesia juga sudah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 1997 yang kemudian mengalami beberapa kali revisi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan PSAK No 45 (Revisi 2011). Dengan diterapkannya

PSAK No 45 (Revisi 2011), diharapkan yayasan dapat menyediakan informasi keuangan lebih professional, transparan, akuntabilitas dan dapat dibandingkan.

Organisasi nirlaba dituntut untuk menyiapkan program kegiatan serta anggarannya secara berkesinambungan. Rencana dan penganggaran ini yang dituntut akan akuntabilitas dan transparansi yang memadai (Kristy, 2017). Menurut Mahsun dkk, 2013 (dalam Kristy, 2017) laporan keuangan sangat penting bagi organisasi sektor publik. Dimana laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Laporan keuangan nirlaba ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang telah memiliki standar tersendiri yaitu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, diharapkan semua organisasi nirlaba bisa membuat penyajian laporan keuangan menjadi seragam dalam pembuatannya. Dengan ditetapkannya standar tersendiri bagi organisasi nirlaba, penyajian laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparan sehingga para pengguna dapat melihat aktivitas yang dijalankan serta anggaran yang dipakai untuk menjalankan program tersebut.

Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nirlaba yang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang dibuat masih sederhana, dimana organisasi nirlaba tidak membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan PSAK No 45. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatih, 2017 yang berjudul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang), penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti, 2014 dengan judul penelitian Studi Penerapan Psak 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah & Lambey, 2017 dengan judul Penerapan PSAK No 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamubagu, penelitian Rizky

& Padmono, 2013 yang mengangkat judul Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya dan penelitian yang dilakukan oleh Kristy, 2017 dengan judul penelitian Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti). Empat dari lima penelitian tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45, menyatakan bahwa organisasi yang diteliti masih belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan satandar yang telah ditentukan.

Yayasan Al-Hidayah Kediri merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial khususnya untuk anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa di Kota Kediri Kecamatan Mojojoto yang bekerja sama dengan Yayasan Berkarya. Yayasan ini memiliki beberapa bentuk yaitu dibidang sosial, masyarakat dan keagamaan. Organisasi nirlaba selain dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana kerja yang berkesinambungan, juga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi ke stakeholder. Tuntutan akan akuntabilitas laporan keuangan, bukanlah hal yang mudah bagi suatu organisas nirlaba. Dimana seringkali bendahara suatu organisasi nirlaba adalah seseorang yang memiliki pengalaman dibidang akuntansi bisnis, namun tidak memiliki keterampilan dan pengalaman khusus dibidang sosial. Dalam hal ini, masalah yang ada di Yayasan Al-Hidayah Kediri yaitu bendahara kurang menguasai akuntansi baik akuntansi bisnis maupun akuntansi sosial sehingga bendahara hanya mencatat uang masuk dan uang keluar dibuku. Kemudian setiap bulan ketua yayasan memindahbukukan laporan keuanganyang dibuat bendahara secara manual dan sederhana ke komputer.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak 45 Pada Yayasan Al-Hidayah Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Al-Hidayah Kediri?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan pada Yayasan Al-Hidayah Kediri.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri berdasarkan standar akuntansi PSAK Nomor 45 (Revisi 2011).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara nyata untuk menguatkan teori mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (Revisi 2011).

2. Manfaat Praktis

- a) Yayasan Yayasan Al-Hidayah Kediri

Dapat memberikan masukan bagi yayasan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No 45.

- b) Bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan studi pustaka.

- c) Bagi peneliti selanjutnya

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembanding bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa khususnya tentang penerapan PSAK No 45 (Revisi 2011) pada organisasi nirlaba.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori ini muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki stakeholder atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri namun perusahaan harus memberikan manfaat untuk stakeholder. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder (Ghozali & Chariri, 2007). Sedangkan menurut Deegan, 2004 menyatakan bahwa stakeholder theory adalah teori yang menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan mereka. Para stakeholder tersebut juga mempunyai hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori stakeholder merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan suatu kelompok stakeholder dalam suatu perusahaan. Pertimbangan tersebut mempunyai kekuatan karena stakeholder memiliki pengaruh dalam pemakaian dana yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, power stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki stakeholder atas sumber dana tersebut. Dukungan dari stakeholder ini mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Gray dkk, 2005). Hal ini sama halnya dengan organisasi nirlaba meskipun stakeholder yayasan berbeda dengan stakeholder perusahaan atau organisasi bisnis pada umumnya. Sumber dana organisasi nirlaba berasal dari donatur yang tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang diberikannya. Walaupun donatur tidak mengharapkan imbalan atas dana yang disumbangkannya, namun mereka tetap mengharapkan laporan dan pertanggungjawaban atas dana yang mereka berikan.

2.2 Sumber Pendanaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, berupa:

- a. Wakaf
- b. Hibah
- c. Hibah waris
- d. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maksud dari sumbangan atau bantuan tidak terikat ialah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan baik dari Negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Jika kekayaan berasal dari wakaf, maka berlaku hukum perwakafan, dimana kekayaan yang didapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yayasan. Sedangkan yang dimaksud dengan perolehan lain misalnya dana yang berasal dari deviden, bunga bank, sewa gedung, dan perolehan lain yang berasal dari usaha yayasan.

2.3 Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari tujuan, fungsi dan strategi organisasi. Fungsi badan hukum yayasan merupakan pranata hukum bagi pencapaian tujuan tertentu dari yayasan tersebut. Menurut Undang-undangan No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas.

1. Pembina

Menurut Undang-undangan No. 16 Tahun 2001 pasal 28 ayat 1, Pembina merupakan organ yayasan yang mempunyai wewenang yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-undang ini atau Anggaran Dasar. Anggota pengawas tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus maupun anggota pengawas. Sedangkan wewenang dari Pembina ialah:

- a. Memberikan keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar

- b. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus atau anggota pengawas
 - c. Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan
 - d. Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan, dan
 - e. Menetapkan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan
- Selain wewenang diatas, Pembina harus mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun. Dimana dalam rapat tahunan tersebut, Pembina melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan liabilitas yayasan tahun sebelumnya sebagai dasar pertimbangan untuk perkembangan yayasan.

2. Pengurus

Menurut Undang-undangan No. 16 Tahun 2001 pasal 31 ayat 1, pengurus ialah organ yayasan yang menjalankan atau melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus yayasan diangkat oleh Pembina berdasarkan rapat Pembina untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari; ketua, sekretaris dan bendahara.

3. Pengawas

Menurut Undang-undangan No. 16 Tahun 2001 pasal 40 ayat 1, pengawas ialah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2.4 Karakteristik Anggaran

Anggaran yayasan harus dipublikasi kepada masyarakat untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran yayasan merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai oleh publik. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategi dan perencanaan strategik yang telah dibuat dan merepresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja menurut satuan moneter. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dan memberikan informasi apa yang telah dilakukan dimasa kemarin sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan dimasa yang akan datang.

2.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 (Revisi 2011)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan (Bastian, 2007). Pihak pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan untuk menilai jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuan untuk terus memberikan jasa tersebut serta cara mengelola dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Secara rinci, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, serta aset neto suatu yayasan
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aset neto
- c. Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan antar keduanya
- d. Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pelunasan, serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuidasi
- e. Usaha jasa suatu yayasan

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang sering disebut dengan neraca (*balance sheet*) dalam organisasi nirlaba. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto yayaysan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya. Misalnya dinyatakan:

1 **CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN**
2
3 **ENTITAS NIRLABA**
4 **Laporan Posisi Keuangan**
5 **Per 31 Desember 20X2 dan 20X1**
6 **(dalam Rp juta)**

	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
10 Kas dan setara kas	188	1.150
11 Piutang bunga	5.325	4.175
12 Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
13 Piutang lain-lain	7.562	6.750
14 Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
15 Properti investasi	13.025	11.400
16 Aset tetap	154.250	158.975
17 Investasi jangka panjang	345.175	508.750
18 <i>Jumlah aset</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
21 Utang dagang	6.425	2.625
22 Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
23 Utang lain-lain	2.187	3.250
24 Utang wesel	-	2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
26 Kewajiban tahunan	4.213	4.250
27 Utang jangka panjang	13.750	16.250
28 <i>Jumlah liabilitas</i>	<u>26.375</u>	<u>30.850</u>
ASET NETO		
30 Tidak terikat	288.070	259.175
31 Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
32 Terikat permanen (catatan C)	355.055	342.500
33 <i>Jumlah aset neto</i>	<u>703.975</u>	<u>665.350</u>
34 <i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>

37
38

Gambar: 2.1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

Bagi pembaca, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai:

- a. Kemampuan lembaga untuk memberikan jasa yang berkelanjutan
- b. Likuiditas, dilihat dari aset lancar yang dimiliki
- c. Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimiliki
- d. Kemampuan memenuhi liabilitasnya, yang dapat dilihat dari jumlah utang yang dimiliki serta harta lancar yang dimiliki untuk melunasi utang tersebut.
- e. Kebutuhan pendanaan dari luar

Struktur dari laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas dan aset neto. Dimana aset neto dalam laporan keuangan organisasi bisnis disebut dengan modal. Namun dalam organisasi nirlaba aset neto dibedakan atas kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Yaitu jika lembaga menerima sumbangan dimana para penyumbang secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya hanya digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, maka dalam aset neto sumbangan tersebut masuk dalam kategori aset neto berikat. Namun jika lembaga menerima sumbangan dengan pernyataan bahwa sumbangan tersebut boleh digunakan untuk kegiatan yang lain setelah jangka waktu tertentu maka sumbangan tersebut diklasifikasikan ke dalam aset neto terikat temporer. Misalnya, donasi yang diterima yang diterima untuk penanggulangan banjir ditetapkan bahwa sumbangan selama 6 bulan pertama harus digunakan untuk menyelamatkan pengungsi. Setelah itu, jika donasi masih tersisa maka boleh digunakan untuk kegiatan lembaga yang lainnya.

Aset neto tidak terikat tentunya aset neto yang tidak ditemeli oleh restriksi diatas. Misalknya hasil keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan untuk lembaga dalam rangka menambah dana atau dari donasi yang tidak mencantumkan ristriksi apapun. Dengan demikian, aset neto digolongan dalam; a) aset neto tidak terikat, b) aset neto terikat temporer, dan c) aset neto terikat permanen.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari pendapatan dan beban lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat pemanen dan terikat temporer. Pendapatan yang didapat dan investasi atau pendapatan lainnya disajikan sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat kecuali jika adanya pembatasan dalam penggunaan. Laporan aktivitas organisasi nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terikat dengan kegiatan lembaga juga menyajikan pendapatan lainnya termasuk transaksi insidental yang berada diluar perusahaan misalnya keuntungan atas penjualan tanah. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor. Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsionalnya. Sehingga beban terdiri dari biaya program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama dianjurkan untuk menambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya biaya listrik, gaji dan sebagainya. Sedangkan aktivitas tambahan biasanya berupa aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana dan pengembangan anggota.

Menurut PSAK No 45, ada 3 macam bentuk dari laporan aktivitas, yaitu:

Bentuk A: Laporan aktivitas bentuk tunggal

Bentuk B: Laporan aktivitas sesuai dengan kategori aset neto

Bentuk C: laporan aktivitas dengan fokus pada aset tidak terikat.

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Aktivitas	
Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp juta)	
1	Bentuk A
2	
3	
4	
5	
6	
7	PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT
8	<i>Pendapatan</i>
9	Sumbangan 21.600
10	Jasa layanan 13.500
11	Penghasilan investasi jangka panjang (catatan F) 14.000
12	Penghasilan investasi lain-lain (catatan E) 2.125
13	Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi 20.570
14	Lain-lain 375
15	<i>Jumlah</i> 72.170
16	<i>Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):</i>
17	Pemenuhan program pembatasan 29.975
18	Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan 3.750
19	Berakhirnya pembatasan waktu 3.125
20	<i>Jumlah</i> 36.850
21	<i>Jumlah pendapatan</i> 109.020
22	<i>Beban</i>
23	Program A 32.750
24	Program B 21.350
25	Program C 14.400
26	Manajemen dan umum 6.050
27	Pencarian dana 5.375
28	Jumlah beban (catatan F) 79.925
29	Kerugian akibat kebakaran 200
30	<i>Jumlah</i> 80.125
31	<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i> 28.895
32	PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER
33	Sumbangan 20.275
34	Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E) 6.450
35	Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E) 7.380
36	Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan (75)
37	Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D) (36.850)
38	<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i> (2.820)
	<i>berlanjut...</i>

Gambar: 2.2 Laporan Aktivitas Bentuk A

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

1	<i>...lanjutan</i>	
2		
3	PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
4	Sumbangan	700
5	Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
6	Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
7	<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	<i>12.550</i>
8	KENAIKAN ASET NETO	38.625
9	ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
10		
11	ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		

Gambar: 2.3 Laporan Aktivitas Bentuk A (Lanjutan)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

	ENTITAS NILABA		
	Laporan Aktivitas		
	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2		
	(dalam Rp juta)		
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen
			Jumlah
PENDAPATAN			
Sumbangan	21.600	20.275	700
Jasa layanan	13,5		13,5
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14	6,45	300
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125		2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20,57	7,38	11,55
Lain-lain	375		39,5
ASET NETO YANG BERAKHIR			
PEMBATASANNYA (Catatan D)			
Pemenuhan program pembatasan	29,975	-29,975	
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralihan	3,75	-3,75	
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	-3.125	
Jumlah pendapatan	109,02	-2,745	12,55
			118,45
			<i>berlanjut...</i>

Gambar: 2.4 Laporan Aktivitas Bentuk B

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

ENTITAS NILRABA		Laporan Aktivitas		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2		(dalam Rp juta)		
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
...lanjutan				
BEBAN				
Program A	32.75			32.75
Program B	21.35			21.35
Program C	14.4			14.4
Manajemen dan umum	6.05			6.05
Pencarian dana	5.375			5.375
Jumlah bebas (catatan F)	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan		75		75
<i>Jumlah bebas</i>	80.125	75		80.2
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	-2.82	12.55	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	61.675	342.5	665.35
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

1 **Bentuk C**
2 **(Bagian 1 dari 2 bagian)**
3

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan	
Aset Neto Tidak Terikat	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X1	
(dalam Rp juta)	
8	
9	PENDAPATAN TIDAK TERIKAT
10	Sumbangan 21.600
11	Jasa layanan 13.500
12	Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E) 14.000
13	Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E) 2.125
14	Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E) 20.570
15	Lain-lain 375
16	<i>Jumlah</i> 72.170
17	ASET NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBATASAN (Catatan D)
18	Penyelesaian program pembatasan 29.975
19	Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan 3.750
20	Berakhirnya waktu pembatasan 3.125
21	<i>Jumlah</i> 36.850
22	<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i> 109.020
23	
24	BEBAN TIDAK TERIKAT
25	Program A 32.750
26	Program B 21.350
27	Program C 14.400
28	Manajemen dan umum 6.050
29	Pencarian dana 5.375
30	Jumlah beban (catatan F) 79.925
31	Kerugian akibat kebakaran 200
32	<i>Jumlah beban tidak terikat</i> 80.125
33	
34	KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT 28.895
35	
36	
37	
38	

Gambar: 2.6 Laporan Aktivitas Bentuk C (Bagian 1)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

1 **Bagian 2 dari 2 bagian**
2
3
4 **ENTITAS NIRLABA**
5 **Laporan Perubahan Aset Neto**
6 **Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2**
7 **(dalam Rp juta)**
8
9 **ASET NETO TIDAK TERIKAT**
10 Jumlah pendapatan tidak terikat Rp. 72.170
11 Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D) 36.850
12 Jumlah beban tidak terikat (80.125)
13 *Kenaikan aset neto tidak terikat* 28.895
14
15 **ASET NETO TERIKAT TEMPORER**
16 Sumbangan 20.275
17 Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E) 6.450
18 Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang
19 telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E) 7.380
20 Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan (75)
21 Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D) (36.850)
22 *Penurunan aset neto terikat temporer* 2.820
23
24 **ASET NETO TERIKAT PERMANEN**
25 Sumbangan 700
26 Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E) 300
27 Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang
28 telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E) 11.550
29 *Kenaikan aset neto terikat permanen* 12.550
30
31 **KENAIKAN ASET NETO** 38.625
32
33 **ASET NETO PADA AWAL TAHUN** 665.350
34
35 **ASET NETO PADA AKHIR TAHUN** Rp. 703.975
36
37
38

ENTITAS NILRABA			
Laporan Perubahan Aset Neto			
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2			
(dalam Rp juta)			
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Jumlah
		Terikat Permanen	
PENDAPATAN			
Pendapatan terikat	72.170		72.170
Pendapatan tidak terikat		700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)		300	6.750
Penghasilan neto terealisasi dan belum direalisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)		11.550	18.930
Aset neto yang dibebaskan pembatasannya (catatan D)	36.850		
Jumlah pendapatan	109.020	12.550	118.825
BEBAN			
Beban tidak terikat	80.125		80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75	75
Jumlah beban	80.125	75	80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	355.050	703.975

Bagian 2 dari 2 bagian: Alternatif

Gambar: 2.8 Laporan Aktivitas Bentuk C (Alternatif)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus masuk dan keluar dalam suatu lembaga dalam satu periode. Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan adanya penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca. Laporan arus kas menyajikan tiga golongan sumber aliran kas yaitu:

a. Kelompok Operasi

Kelompok operasi ini melaporkan penambahan dan pengurangan kas yang masih berkaitan dengan aktivitas operasional lembaga. Misalnya, hasil surplus atau defisit lembaga, biaya depresiasi, perubahan pada perkiraan piutang persediaan, utang jangka pendek dan perkiraan lainnya. Dalam kelompok ini kas masuk lebih besar dari pada kas keluar menunjukkan hasil yang diperoleh adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dimana lembaga menghasilkan likuiditas yang lebih. Namun, lembaga harus waspada jika hasil menunjukkan bahwa hasil yang negatif. Hal ini berarti lembaga mengalami kekurangan likuiditas.

b. Kelompok Investasi

Semua transaksi termasuk kelompok investasi jika transaksi berkaitan dengan investasi lembaga berupa pembelian aset tetap atau aset lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aset tetap dan aset lainnya.

c. Kelompok Pendanaan

Perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aset neto termasuk dalam kelompok pendanaan. Tambahan yang ada di laporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan yaitu:

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
- c. Bunga deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

1 **CONTOH LAPORAN ARUS KAS**

2

3 **Metode Langsung**

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp juta)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.063)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	3.750
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	187.250
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<i>(125)</i>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	4.200
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(363)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	(4.962)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>(762)</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	187
	<i>berlanjut...</i>

Gambar: 2.9 Laporan Arus Kas (Bentuk Langsung)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

1	<i>lanjutan...</i>	
2	<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan</i>	
3	<i>untuk aktivitas operasi:</i>	
4	Perubahan dalam aset neto	38.625
5	Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto	
6	menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
7	Depresiasi	8.000
8	Kerugian akibat kebakaran	200
9	Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
10	Kenaikan piutang bunga	(1.150)
11	Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
12	Kenaikan dalam piutang lain-lain	(812)
13	Kenaikan dalam hutang dagang	3.800
14	Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
15	Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.062)
16	Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)
17	Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
18	Penghasilan neto terealisasi dan belum	
19	terrealisasikan dari investasi jangka panjang	(39.500)
20	<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
21	<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:</i>	
22	<i>Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	<i>350</i>
23	<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		

Gambar: 2.10 Laporan Arus Kas (Bentuk Langsung Lanjutan)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

1 **Metode Tidak Langsung**

2

3 **ENTITAS NIRLABA**

4 **Laporan Arus Kas**

5 **Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2**

6 **(dalam Rp juta)**

7 **AKTIVITAS OPERASI**

8 Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas

9 neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:

10 Perubahan dalam aset neto 38.625

11 Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam

12 aset neto menjadi kas neto yang digunakan

13 untuk aktivitas operasi:

14 Depresiasi 8.000

15 Kerugian akibat kebakaran 200

16 Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan 75

17 Kenaikan piutang bunga (1.130)

18 Penurunan dalam persediaan dan biaya

19 dibayar dimuka 975

20 Kenaikan dalam piutang lain-lain (813)

21 Kenaikan dalam utang dagang 3.800

22 Penurunan dalam penerimaan

23 dimuka yang dapat dikembalikan (1.625)

24 Penurunan dalam utang lain-lain (1.063)

25 Sumbangan terikat untuk investasi (6.850)

26 Bunga dan dividen terikat untuk investasi

27 jangka panjang (750)

28 Penghasilan neto terealisasi dan belum

29 terealisasi dari investasi jangka panjang (39.500)

30 *Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi (75)*

31 **AKTIVITAS INVESTASI**

32 Ganti rugi dari asuransi kebakaran 825

33 Pembelian peralatan (3.750)

34 Penerimaan dari penjualan investasi 190.250

35 Pembelian investasi (187.250)

36 *Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi 75*

37 **AKTIVITAS PENDANAAN**

38 Penerimaan dari sumbangan terikat dari:

39 Investasi dalam *endowment* 500

40 Investasi dalam *endowment* berjangka 175

41 Investasi dalam bangunan 3.025

42 Investasi perjanjian tahunan 500

43 Aktivitas pendanaan lain:

44 Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi 750

45 Pembayaran kewajiban tahunan (363)

46 *berlanjut...*

Gambar: 2.11 Laporan Arus Kas (Bentuk Tidak Langsung)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

1	<i>...lanjutan</i>	
2	Pembayaran utang wesel	(2.850)
3	Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
4	<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>(4.963)</i>
5		
6	PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(963)
7	KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.050
8		
9	KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	185
10	<i>Data Tambahan:</i>	
11	<i>Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:</i>	
12	<i>Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	<i>350</i>
13	<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>
14	<i>Bunga yang dibayarkan</i>	<i>955</i>
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		

Gambar: 2.12 Laporan Arus Kas (Bentuk Tidak Langsung Lanjutan)

Sumber: PSAK No. 45 (Revisi 2011)

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan sebelumnya dengan tujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan rincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam suatu lembaga tersebut.

2.6 Item Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)

Tabel 2.1 Item Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 (revisi 2011)

1	Laporan keuangan untuk entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.
Laporan Posisi Keuangan	
2	Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto
Klasifikasi Aset dan Liabilitas	
3	Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: <ul style="list-style-type: none"> a) kas dan setara kas; b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain; c) persediaan; d) sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka; e) instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;

	<p>f) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.</p> <p>Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lainnya yang tidak terikat penggunaannya.</p>
4	<p>Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:</p> <p>a) menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.</p> <p>b) mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.</p> <p>c) mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.</p>
	Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat
5	<p>Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.</p>
6	<p>Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.</p>
7	<p>Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.</p>
8	<p>Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi</p>

	tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu dimasa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.
9	Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.
Laporan Aktivitas	
10	Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
Perubahan Kelompok Aset Neto	
11	Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
12	Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraph 24-25
Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian	
13	Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
14	Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat

	permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
15	Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
16	Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.
17	Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP
18	Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi
	Informasi Pemberian Jasa
19	Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.
20	Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional,

	entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.
21	Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.
22	Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.
Laporan Arus Kas	
	Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas
23	Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini: a) Aktivitas pendanaan: 1) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya

	<p>dibatasi dalam jangka panjang.</p> <ol style="list-style-type: none">2) penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.3) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. <p>b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.</p>
--	--

2.7 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	2015	Fatih, M	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin telah menyusun laporan keuangan namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah asset yang dimiliki.
2	2014	Yuliarti, N. C.	Studi Penerapan Psak 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember	Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim sudah memenuhi peraturan perundang-undangan zakat untuk membuat laporan keuangan namun laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK 45
3	2017	Aldiansyah & Lambey, L.	Penerapan PSAK No 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah	Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah masih sederhana atau dengan kata lain Madrasah masih belum

			Baitul Makmur Kota Kotamubagu	menerapkan PSAK No 45
4	2013	Rizky, D. A. & Padmono, Y. Y.	Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya	Yayasan telah menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK No 45, dimana yayasan telah menyusun empat laporan keuangan
5	2017	Kristy, B. A	Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti)	Yayasan Bina Bhakti belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapang (*field research*) yakni mengamati langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan deskriptif kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan item-item laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri dengan item-item laporan keuangan PSAK Nomor 45.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Al-Hidayah Kediri yang berlokasi di Jalan Teratai No. 96 RT 20 RW 03 Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, Kode pos 64112.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara (Indriantoro & Supomo, 2014). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan pendiri Yayasan Al-Hidayah Kediri untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum yayasan, visi misi, kegiatan/program yayasan, struktur organisasi yayasan, serta wawancara dengan ketua yayasan untuk menanyakan laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri untuk dianalisis dan dibandingkan dengan PSAK No 45 (Revisi 2011) tentang

laporan keuangan organisasi nirlaba. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi lainnya seperti jurnal, buku, serta PSAK No 45 (Revisi 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan baik secara lisan maupun menggunakan alat komunikasi seperti pesawat telepon dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian (Sanusi, 2014). Wawancara ini dilakukan terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau jawabannya tidak terikat. Metode yang dilakukan dalam wawancara ini menggunakan metode *recording* (merekam) dan mencatat sehingga peneliti tidak kehilangan informasi sedikitpun. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Aji Hidayat selaku ketua Yayasan Al-Hidayah Kediri. Selain menjabat sebagai ketua yayasan, Bapak Aji juga adalah seorang *driver* di salah satu kantor BPJS Ketenagakerjaan di Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai gambaran umum yayasan, visi misi, kegiatan/program yayasan, struktur organisasi yayasan, serta untuk menanyakan laporan keuangan dan berbagai informasi yang dibutuhkan tentang laporan keuangan, misalnya tentang peruntukan sumbangan Yayasan Al-Hidayah Kediri, jumlah donatur dll.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti laporan keuangan, riwayat hidup perusahaan dll (Sanusi, 2014). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu buku, jurnal, catatan, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. Penetapan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Menurut Moleong, 2001 (dalam Hasunah, 2015) terdapat empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan untuk menguji keabsahan data serta kecukupan referensial. Trianggulasi disebut dengan teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh.

Trianggulasi sumber adalah jenis trianggulasi yang dipakai dalam penelitian ini. Dimana trianggulasi sumber ini berarti membandingkan dan mengkonfirmasi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan kecukupan referensi merupakan alat yang menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Peneliti menggunakan alat bantu perekam yang ada di *handphone* yang digunakan untuk merekam proses wawancara.

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti (Yuliarti, 2014). Menurut Miles dkk, 2014 (dalam Pahlepi, 2016) analisis data ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data atau dengan kata lain merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang

jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan maupun dokumentasi yang mendukung, mempelajari laporan apa saja yang dibuat oleh yayasan, kemudian data yang dikumpulkan di reduksi atau melakukan *reduction data*. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil yang didapatkan dari objek penelitian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Setelah laporan keuangan yayasan dibandingkan dengan laporan keuangan menurut PSAK No 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Al-Hidayah Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Yayasan Al-Hidayah Kediri telah menyusun laporan keuangan sederhana yang berupa laporan laba rugi dan neraca dan membuat SPT tahunan. Meskipun Yayasan Al-Hidayah Kediri merupakan yayasan kecil dan baru berdiri namun Yayasan Al-Hidayah Kediri berusaha membuat administrasi sebaik mungkin dan melaporkan laporan keuangan ke Kantor Pelayanan Pajak. Sebelum membuat laporan tahunan, yayasan membuat laporan keuangan bulanan yang berisi pemasukan dan pengeluaran baik secara manual dan merekapnya ke komputer.
2. Berdasarkan PSAK No 45 (Revisi 2011) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yayasan seharusnya menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan cacatan atas laporan keuangan. Namun, Yayasan Al-Hidayah Kediri hanya menyajikan laporan keuangan yayasan yang laporan laba rugi dan neraca. Kemudian peneliti juga melakukan perbandingan peritem antara laporan keuangan yayasan dengan laporan keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011), namun Yayasan Al-Hidayah Kediri masih belum memenuhi satu dari 23 item yang ada di laporan keuangan PSAK No 45 (Revisi 2011). Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan yang disusun oleh yayasan masih belum sesuai dengan PSAK No 45 (Revisi 2011). Kemudian Yayasan Al-Hidayah juga tidak mengklasifikasikan aset neto sesuai dengan penggunaannya yaitu, aset neto tidak terikat, aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2016.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan laporan keuangan yayasan dengan PSAK No 45 (Revisi 2011).
4. Adanya keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai data keuangan dari bendahara yayasan karena bendahara kurang memahami penyusunan laporan keuangan serta peneliti kesulitan mengklasifikasikan penggunaan aset neto tidak terikat dikarenakan yayasan hanya mencatat pengeluaran secara umum.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan

1. Sebaiknya peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa menggunakan data laporan keuangan yang terbaru.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lama agar data yang dihasilkan lebih valid.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya terfokus membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh yayasan dengan PSAK No 45 (Revisi 2011) namun juga meneliti tentang proses penyajian laporan keuangan yayasan.
4. Bagi pengurus Yayasan Al-Hidayah Kediri dalam menyusun laporan keuangan. Saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri yaitu, sebaiknya bendahara Yayasan Al-Hidayah Kediri menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45 (Revisi 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah.& Lambey, L. 2017. *Penerapan PSAK No 45 Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu*. Jurnal Accountability Vol. 6 Hal: 92-102.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Deegan, C. 2004. *Environmental Disclosure and Share Price-A Discussion about Efforts to Study This Relationship*. Accounting Forum Vol. 28 Hal: 122-136.
- Fatih, M. 2015. *Implementasi Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 (Study Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. Jurnal. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghozali, I. & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, H. H. dkk. 2005. *Lecture Notes: Kardiologi (4th. ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Hasunah. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut Psak 45 (Studi Kasus Pada Ypis Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. *PSAK No. 45 (Revisi 2011)*. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: IAI
- Indriantoro, N. & Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kristy, B. A. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Naiogolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenisnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pahlepi, M. 2016. *Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada BUMN Berorientasi Global*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 Hal: 86-96.
- Renyowijoyo, M. 2013. *Akuntansi Sektor Publik, Organisasi Nirlaba Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rizky, D. A. & Padmono, Y. Y. 2013. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliarti, N. C. 2014. *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 12 No. 2.

Lampiran 1. Daftar Wawancara

1. Bagaimana Yayasan Al-Hidayah Kediri ini terbentuk?
2. Dimana pusat kegiatan pengurus dan anak asuh Yayasan Al-Hidayah Kediri?
3. Apakah Yayasan Al-Hidayah Kediri mempunyai pedoman dalam menyusun laporan keuangan?
4. Bagaimana pelaporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri?
5. Siapa yang dapat mengakses laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri?
6. Apakah Yayasan Al-Hidayah Kediri memiliki penyumbang/donatur tetap?
7. Apakah sumbangan yang berasal dari Yayasan Berkarya sifatnya tetap atau ada batas waktunya?
8. Apakah ada kesepakatan peruntukan dana dari donatur? Misalnya dana khusus untuk buka puasa dll?
9. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri setiap bulannya? Misalnya honor karyawan, biaya listrik, biaya santunan perbulan?
10. Apakah ada yang menyalurkan dana zakat di Yayasan Al-Hidayah Kediri?

Lamiran 2. Hasil Wawancara

Narasumber : Aji Nurul Hidayat
Jabatan : Ketua Yayasan Al-Hidayah Kediri
Waktu : 18 April 2018
Tempat : Yayasan Al-Hidayah Kediri

1. Bagaimana Yayasan Al-Hidayah Kediri ini terbentuk?

Yayasan Al-Hidayah Kediri terbentuk karena kepedulian pengurus NU ranting Ngampel. Yayasan ini terbentuk atas kepedulian terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu dan duafa yang putus sekolah. Permasalahan finansial penyebab anak-anak putus sekolah, sehingga nantinya akan berdampak terhadap masa depan Bangsa yang krisis.

2. Dimana pusat kegiatan pengurus dan anak asuh Yayasan Al-Hidayah Kediri?

Untuk saat ini, yayasan masih bertempat di rumah saya selaku ketua yayasan yang beralamatkan di jalan Teratai No. 96 RT 20 RW 03 Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Kode pos 64112. InsyaaAllah setelah tahun depan akan dibangun Panti Asuhan yang nantinya akan menjadi sekretariat Yayasan Al-Hidayah Kediri di jalan Lingkungan Betik Kelurahan Mojoroto Kota Kediri. Panti Asuhan tersebut akan dibangun di atas tanah hibah yang sekarang masih proses pengalihan nama.

3. Apakah Yayasan Al-Hidayah Kediri mempunyai pedoman dalam menyusun laporan keuangan?

Tidak, kami hanya berusaha membuat administrasi sebaik mungkin namun kami belum mengetahui apakah laporan keuangan kami telah sesuai dengan peraturan. Untuk laporan pajak, kebetulan saya pernah bekerja di konsultan perencanaan selama 7 tahun jadi saya terbiasa membuat laporan masa.

4. Bagaimana pelaporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri?

Sebenarnya bendahara adalah Ibu Har, namun karena beliau sudah sepuh dan kurang mengerti tentang laporan keuangan sehingga beliau hanya membuat laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran di buku kemudian saya merekapnya di laptop dan membuat laporan keuangan dan SPT tahunan. Karena kalau yayasan tidak membuat SPT tahunan ataupun telat menyetorkan SPT tahunan, maka yayasan akan dikenai denda. Dulu beberapa kali SPT yang kami buat ditolak, namun SPT tahun 2016 ini akhirnya tembus setelah direvisi oleh petugas pajak.

5. Siapa yang dapat mengakses laporan keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri?
Untuk yang mengakses laporan keuangan untuk saat ini yaitu Yayasan Berkarya yang menjadi donatur tetap untuk sumbangan anak asuh dan pihak pajak.
6. Apakah Yayasan Al-Hidayah Kediri memiliki penyumbang/donatur tetap?
Ya ada, sekitar 2-3 orang yang menjadi donatur tetap. Meskipun menyumbanginya tidak banyak ya paling tidak setiap bulan mereka menyumbang lima puluh ribu, seratus ribu atau seratus lima puluh ribu dan Yayasan Berkarya yang menjadi penyumbang dengan dana terbesar yaitu Rp 3.000.000,00 perbulan khusus untuk sumbangan anak asuh perbulan.
7. Apakah sumbangan yang berasal dari Yayasan Berkarya sifatnya tetap atau ada batas waktunya?
InsyaaAllah kok tanpa ada batas jika memang masih ada donatur yang masih mengalir. Karena Yayasan Al-Hidayah juga sebagai kantor/sekrariat Berkarya Cabang Kediri.
8. Apakah ada kesepakatan peruntukan dana dari donatur? Misalnya dana khusus untuk buka puasa dll?
Ada, dari Yayasan Berkarya.Sumbangan khusu untuk santunan anak asuh perbulan dari Yayasan Berkarya. Karena kami masih yayasan kecil jadi sumbangan masih sedikit, namun karena kita bekerja sama dengan Berkarya sehingga ada sumbangan tetap untuk santunan anak-anak.

9. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh Yayasan Al-Hidayah Kediri setiap bulannya? Misalnya honor karyawan, biaya listrik, biaya santunan perbulan?

Sebenarnya untuk biaya bulanan sifatnya kondisional. Untuk saat ini, karena sekretariat masih bertempat dirumah saya jadi biaya listrik tidak ada. Hanya saja jika lembur atau ada kegiatan lainnya baru saya dikasik oleh bendahara. Biaya teleponpun sama, karena kemarin ada acara besar dan sebagainya sehingga setiap pengurus diberi dua puluh ribu sebagai biaya telepon. Untuk biaya yang rutin tiap bulan, ada yaitu biaya honor guru les anak-anak. Ada 3 orang guru les, 2 orang diberi uang bensin sebesar lima belas ribu perorang dan satu orang diberi uang bensin dua puluh ribu karena jarak tempuh dari rumah ke yayasan sekitar 25 KM, kan kasian jadi kami kasih dua puluh ribu perpertemuan mbak. Saya juga selalu bilang ke pengurus kalau mengeluarkan uang untuk keperluan anak-anak, jangan sungkan-sungkan minta uang ke Ibu Har, karena sekarang kita punya kas. Misalkan saat nganter anak-anak menghadiri acara santunan atau ada undangan, jadi saya bilang ke yang nganterin untuk minta uang sebagai ganti bensin.

10. Apakah ada yang menyalurkan dana zakat di Yayasan Al-Hidayah Kediri?

Ada, biasanya di bulan puasa ada 2 orang yang nitip. Selain hari puasa ada, kemarin dari Lerboyo Farma karena sudah kenal, mereka menitipkan Rp 2.000.000,00 dan ada yang nitip Rp 500.000,00. Hanya saja masyarakat belum maksimal dalam penyaluran zakat maal. Kemarin ada sekitar Rp 4.000.000,00 yang terkumpul dari zakat maal, kemudian kami data dhuafa sekitar 20 orang kita kasikkan langsung dhuafa.

Lampiran 3. Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri Manual

September 2012 Kas Tunai

No	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
1	Saldo bawahan bulan			1.000.000
2	Transfer dari H. Farid	100.000		900.000
3	Transfer dari Ma. Farid	100.000		800.000
4	Transfer dari Ana. Luthan	100.000		700.000
5	Transfer dari H. Farid	100.000		600.000
6	Admin		100.000	500.000
7	Transfer dari H. Farid	100.000		400.000
8	Transfer dari H. Farid	100.000		300.000
9	Transfer dari H. Farid	100.000		200.000
10	Transfer dari H. Farid	100.000		100.000
11	Transfer dari H. Farid	100.000		0

Desember 2012 Kas Tunai

No	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
1	Saldo per 30 September			100.000
2	Saldo per 1 Desember			100.000
3	Transfer dari H. Farid	100.000		0
4	Transfer dari H. Farid	100.000		0
5	Transfer dari H. Farid	100.000		0
6	Transfer dari H. Farid	100.000		0
7	Transfer dari H. Farid	100.000		0
8	Transfer dari H. Farid	100.000		0
9	Transfer dari H. Farid	100.000		0
10	Transfer dari H. Farid	100.000		0
11	Transfer dari H. Farid	100.000		0
12	Transfer dari H. Farid	100.000		0
13	Transfer dari H. Farid	100.000		0
14	Transfer dari H. Farid	100.000		0
15	Transfer dari H. Farid	100.000		0
16	Transfer dari H. Farid	100.000		0
17	Transfer dari H. Farid	100.000		0
18	Transfer dari H. Farid	100.000		0
19	Transfer dari H. Farid	100.000		0
20	Transfer dari H. Farid	100.000		0
21	Transfer dari H. Farid	100.000		0
22	Transfer dari H. Farid	100.000		0
23	Transfer dari H. Farid	100.000		0
24	Transfer dari H. Farid	100.000		0
25	Transfer dari H. Farid	100.000		0
26	Transfer dari H. Farid	100.000		0
27	Transfer dari H. Farid	100.000		0
28	Transfer dari H. Farid	100.000		0
29	Transfer dari H. Farid	100.000		0
30	Transfer dari H. Farid	100.000		0
31	Transfer dari H. Farid	100.000		0

Lampiran 4. Rekap Laporan Keuangan Yayasan Al-Hidayah Kediri ke Komputer

NO	TANGGAL	URAIAN	Debet (Rp)	Kredit (Rp.)	KET
<i>Desember 2016</i>					
1	03 Des	Infaq dari Ibu Poyo	25,000.00		
2	04 Des	Infaq dari Ibu Endar	100,000.00		
3	05 Des	Infaq AMNUDAI		16,000.00	
4	07 Des	Infaq dr Mas Rico	175,000.00		
5	13 Des	Infaq dari Nurul Mudawamah (BRI)	50,000.00		
6	17 Des	Bantuan transport utk Rino		200,000.00	
7	19 Des	Infaq dari P Faruq (BRI)	50,000.00		
8	20 Des	Infaq dari Ibu Atik	75,000.00		
9	23 Des	Infaq dari Pak Lurah	250,000.00		
10	23 Des	Uang saku anak" ke Wonosalam Jombang		1,200,000.00	
11	23 Des	Transport pendampingke Wonosalam		100,000.00	
12	24 Des	Beli jas hujan utk Novi		20,000.00	
13	24 Des	BBM ke Wonosalam		150,000.00	
14	24 Des	Snack utk anak" di Wonosalam		108,500.00	
15	24 Des	Transport santunan di Mojoroto		50,000.00	
16	24 Des	Uang saku utk Aqbil (dikhitan)		200,000.00	
17	24 Des	Infaq dari putrane bpk robikan	500,000.00		
18	24 Des	Infaq dari Ibu Nita	1,000,000.00		
			2,225,000.00	2,044,500.00	
		JUMLAH S/D BULAN OKTOBER 2016	65,143,800.00	48,405,800.00	
		SALDO		16,738,000.00	

Lampiran 5. Rekapitulasi Laporan Keuangan Tahunan Yayasan Al-Hidayah Kediri

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN				
YAYASAN "AL-HIDAYAH KEDIRI"				
TAHUN 2016				
BULAN	URAIAN	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp.)	KET
TAHUN 2016				
	Saldo Tahun 2015	8,620,300.00		
Januari 2016		1,000,000.00	178,500.00	
Pebruari 2016		4,260,000.00	1,661,000.00	
Maret 2016		1,112,000.00	3,927,000.00	
April 2016		7,845,000.00	5,136,000.00	
Mei 2016		1,754,500.00	4,268,000.00	
Juni 2016		20,690,000.00	17,600,500.00	
Juli 2016		750,000.00	345,000.00	
Agustus 2016		1,150,000.00	435,000.00	
September 2016		3,860,000.00	2,854,300.00	
Oktober 2016		9,202,000.00	8,576,000.00	
Nopember 2016		2,675,000.00	1,380,000.00	
Desember 2016		2,225,000.00	2,044,500.00	
	JUMLAH S/D BULAN Mei 2016	65,143,800.00	48,405,800.00	
	SALDO		16,738,000.00	

Lampiran 6. Daftar Inventaris Yayasan Al-Hidayah Kediri

**DAFTAR INVENTARIS
YAYASAN AL-HIDAYAH KEDIRI**

No	Daftar Inventaris	Tahun Perolehan	Jumlah (buah)	Status	Nilai (Rp)
1	Stempel Yayasan	2015	2	Beli	125.000
2	Stempel Lembaga Sos Mabarot	2015	1	Beli	25.000
3	Banner Yayasan	2015	1	Beli	250.000
4	Papan Nama Yayasan (Ibu Riana)	2015	1	Hibah	2.500.000
5	X Banner	2016	2	Beli	160.000
6	Printer Canon	2016	1	Beli	1.500.000
7	Papan tulis	2016	2	Beli	400.000
8	Meja Belajar mini	2015	15	Beli	375.000
9	Mesin vacuum cleaner (Ibu Nikmah)	2015	1	Hibah	800.000
10	Almari aluminium (Ibu Riana)	2016	1	hibah	1.500.000
11	Note book (b.eni adi wahana)	2016	1	Hibah	2.000.000
12	Kipas angin berdiri (Ibu Nita)	2015	1	Hibah	220.000
13	Kamera Digital	2015	1	Beli	800.000

Lampiran 7. Daftar Aset Tetap dan Penyusutan

YAYASAN AL-HIDAYAH KEDIRI
JL. TERATAI NO. 96 KEL. NGAMPEL KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI

DAFTAR ASET TETAP DAN PENYUSUTAN
Per 31 Desember 2016

No	Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Nilai Buku awal 2016	Penyusutan 2016	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir 2016	Ket
1	2	3	4	5	6	$7 = 5 \times 4$	8	$9 = 4 - 8$	10
1	Tanah	-	-		-			-	
2	Bangunan	-	-						
3	Peralatan	2016	1,750,000	25%	1,312,500	437,500	875,000	875,000	
			1,750,000		1,312,500	437,500	875,000	875,000	

Kediri, Maret 2017

Aji N. Hidayat
Ketua